

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi menuntut pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di setiap tempat kerja, termasuk di sektor informal. Untuk itu perlu dikembangkan dan ditingkatkan upaya promosi dan pencegahan dalam rangka menekan serendah mungkin risiko penyakit yang timbul akibat pekerja atau lingkungan kerja (Anies, 2005). Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang timbul akibat pengaruh lingkungan kerja atau yang berhubungan dengan pekerjaan. Timbul karena pekerja terpapar berbagai bahan berbahaya di tempat kerja atau hasil buangan industri. Salah satu penyebab terjadinya penyakit akibat kerja adalah stres (Djarmiko, 2016).

Stres dapat diartikan sebagai suatu persepsi akan adanya ancaman atau tantangan yang menggerakan, menyiagakan, atau membuat aktif dirinya. Tenaga kerja dapat merasakan lingkungan kerjanya sebagai suatu ancaman atau suatu tantangan, dimana ia merasa belum pasti dapat menghadapinya dengan berhasil (Anies, 2014). Stres akibat kerja adalah respon emosional dan fisik yang bersifat mengganggu atau merugikan yang terjadi pada saat tuntutan tugas tidak sesuai dengan kapabilitas, sumber daya, atau keinginan pekerja (Tarwaka, 2014).

Dalam penelitian yang berjudul *Workplace Stres: A Collective Challenge* tahun 2016 menunjukkan bahwa lebih dari 40 juta orang terkena dampak stres terkait pekerjaan di Uni Eropa. Kerugian yang dialami perusahaan akibat stres kerja pun tidak sedikit, setiap tahunnya industri di Uni Eropa diperkirakan mencapai € 617 milyar sebagai kompensasi asuransi akibat stres kerja yang dialami para pekerjanya (ILO, 2016). Dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya stres kerja dapat mengakibatkan terjadinya hari hilang akibat kecelakaan kerja dan timbulnya kesakitan. Kerugian yang dialami perusahaan akibat stres kerja pun tidak sedikit, setiap tahunnya industri di Amerika Serikat mengalami kerugian lebih dari US\$ 300 milyar sebagai akibat dari kecelakaan, *absenteeism*, *turnover* pekerja, dan

kompensasi asuransi akibat stres kerja yang dialami para pekerjanya (AIS, 2013).

Di Indonesia menurut Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia (Perdoki) pada tahun 2017 sebesar 60,6% pekerja industri kecil menengah mengalami depresi, 57,6% pekerja mengalami insomnia. Penyebab stres di tempat kerja, di antaranya disebabkan beban pekerjaan, seperti target atau deadline, hubungan interpersonal antara atasan dan bawahan atau rekan kerja lain. Selain itu, pola kerja dan sisi organisasi seperti ketidakjelasan tugas setiap karyawan dapat menyebabkan stres (Kemenkes RI, 2017). Gejala stres dibagi dalam tiga aspek antara lain gejala psikologis seperti kecemasan dan ketegangan, gejala fisik seperti peningkatan detak jantung dan tekanan darah, gejala perilaku seperti merasa tidak puas dengan pekerjaannya, cenderung lebih sering berkeringat (Anies, 2014). Menurut Cartwright *et al.*, (1995) dalam Tarwaka (2014) menjelaskan bahwa ada 6 penyebab stres akibat kerja salah satunya adalah faktor intrinsik pekerjaan. Ada beberapa faktor intrinsik dalam pekerjaan dimana sangat potensial menjadi penyebab terjadinya stres dan dapat mengakibatkan keadaan yang buruk pada mental. Faktor tersebut salah satunya adalah *shift* kerja.

*Shift* kerja biasanya diterapkan untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan produksi, serta memperpanjang durasi pelayanan. *Shift* kerja berbeda dengan hari kerja biasa, dimana pada hari kerja biasa pekerjaan dilakukan lebih dari satu kali untuk memenuhi jadwal 24 jam/hari. Biasanya perusahaan yang berjalan secara kontinu yang menerapkan aturan *shift* kerja ini (Nurmianto, 2004). *Shift* dan kerja malam hari adalah kondisi yang dapat menghambat kemampuan adaptasi pekerja baik dari aspek biologis maupaun sosial. *Shift* kerja malam berpengaruh negatif terhadap kesehatan fisik, mental dan sosial, mengganggu *psychophysiology homeostatis* seperti *circadian rhythms*, waktu tidur dan makan, mengurangi kemampuan kerja dan meningkatnya kesalahan dan kecelakaan, menghambat hubungan sosial dan keluarga dan adanya faktor risiko pada saluran pencernaan, sistem syaraf, jantung dan pembuluh darah (Costa, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Juliyati dkk. (2014), di perusahaan PT.Riau Crumb Rubber Factory Pekanbaru terhadap 60 orang di bagian produksi (gilingan) pabrik karet remah, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *shift* kerja dengan stres kerja pada karyawan bagian produksi gilingan. Hal ini berarti bahwa karyawan yang bekerja pada *shift* malam cenderung mengalami stres kerja yang tinggi dibandingkan dengan karyawan yang bekerja di *shift* pagi dan siang.

Penelitian yang dilakukan oleh Marchelia (2014) di bagian produksi di PT. UNISEM Batam menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat stres antara *shift* pagi, siang dan malam. Skor stres tertinggi berada pada *shift* malam sebesar 71,25. Sedangkan tingkat stres terendah berada pada *shift* siang dengan skor stres sebesar 60,72. Penelitian ini diikuti oleh 121 karyawan, yang terdiri dari 42 karyawan bekerja pada *shift* pagi (34,7%), 39 karyawan bekerja pada *shift* siang (32,3%) dan 40 karyawan bekerja pada *shift* malam (33,1%) . Rata-rata karyawan yang mengalami stres dalam kategori sedang sebanyak 95 karyawan dengan presentase 78,5%.

PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* Tbk Serang *Mill* adalah pabrik penghasil kertas dan bubur kertas yang berdiri sejak tahun 1991 dan beroperasi 24 jam setiap hari dengan rotasi *shift* kerja dibagi menjadi tiga *shift*. Waktu kerja yang diterapkan untuk pagi hari dimulai pukul 07.30-15.30 WIB, siang hari dimulai pukul 15.30-23.30 WIB dan malam hari dimulai pukul 23.30-07.30 WIB. Pada survey awal, peneliti melakukan wawancara kepada safety dan pekerja dibagian *paper machine* 6. Dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner HSE (2003) dalam Tarwaka 2014 terhadap 10 tenaga kerja dibagian *paper machine* 6 yang bekerja di bagi menjadi tiga *shift* dengan jam kerja selama 8 jam sehari dan istirahat 30 menit di dapatkan data sebagai berikut, 4 pekerja (40%) mengalami stress ringan dan 6 pekerja (60%) mengalami stres sedang.

Berdasarkan latar belakang dan survei awal yang telah dilakukan di lapangan maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian lebih lanjut mengenai “Perbedaan Stres Kerja pada Pekerja *Shift* di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* Tbk Serang *Mill* Tahun 2018”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner HSE (2003) dalam Tarwaka 2014 terhadap 10 tenaga kerja dibagian *paper machine* 6 yang bekerja di bagi menjadi tiga *shift* dengan jam kerja selama 8 jam sehari dan istirahat 30 menit di dapatkan data sebagai berikut, 4 pekerja (40%) mengalami stress ringan dan 6 pekerja (60%) mengalami stres sedang. Untuk itu alasan penulis atau peneliti mengambil topik ini adalah agar penulis atau peneliti mampu dan dapat memberikan solusi dalam melakukan pencegahan dan mengantisipasi terjadinya stres kerja terhadap karyawan, khususnya pada karyawan PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk Serang Mill* melalui sumber-sumber stres kerja dan cara penanggulangan stres akibat kerja pada karyawan. Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dapat dirumuskan :

Apakah ada Perbedaan Stres Kerja pada Pekerja *Shift* di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk Serang Mill* Tahun 2018.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana Gambaran *Shift* Kerja di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk Serang Mill* Tahun 2018?
- 1.3.2 Bagaimana Gambaran Stres Kerja pada Pekerja *Shift* di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk Serang Mill* Tahun 2018?
- 1.3.3 Apakah ada Perbedaan Stres Kerja pada Pekerja *Shift* di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk Serang Mill* Tahun 2018?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis Perbedaan Stres Kerja pada Pekerja *Shift* di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk Serang Mill* Tahun 2018.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran *Shift* Kerja di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk Serang Mill* Tahun 2018
2. Mengetahui Gambaran Stres Kerja pada Pekerja *Shift* di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk Serang Mill* Tahun 2018
3. Menganalisis Perbedaan Stres Kerja pada Pekerja *Shift* di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk Serang Mill* Tahun 2018

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Untuk Peneliti

Dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari di Universitas dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai stres kerja dan dampak yang diakibatkan kepada pekerja.

#### 1.5.2 Untuk Perusahaan

Dapat menjadi gambaran dan bahan masukan bagi perusahaan tentang bahaya stres kerja terhadap pekerja, sehingga perusahaan diharapkan dapat melakukan upaya pengendalian stres kerja terhadap tenaga kerja untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit akibat kerja.

#### 1.5.3 Untuk Universitas

Sebagai referensi penelitian bagi peneliti lainnya yang akan menyusun skripsi dengan judul terkait, dengan variabel yang lebih bervariasi dan sampel yang lebih luas. Serta terbinanya jaringan kerja sama yang baik antara PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* dengan Universitas Esa Unggul khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian Perbedaan Stres Kerja pada Pekerja *Shift* di Bagian *Paper Machine* 6 PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk* Serang *Mill* Tahun 2018 ini dilakukan karena didapatkan data stres kerja pada karyawan di bagian *paper machine* 6, yang bekerja selama 8 jam sehari dengan istirahat 30 menit dengan data sebagai berikut, 4 pekerja (40%) tidak mengalami stres, 5 pekerja (50%) mengalami stres ringan dan 1 pekerja (10%) mengalami stres sedang, hal ini dapat diduga karena dibagian *paper machine* beroperasi 24 jam setiap hari dengan rotasi *shift* kerja dibagi menjadi tiga *shift*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2018 di PT. Indah Kiat *Pulp & Paper*. Penelitian ini bersifat komparatif dengan desain *cross sectional* (potong lintang).